

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di tengah dinamika tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan yang pesat dan mendominasi perekonomian Indonesia, maka Semakin majunya perkembangan zaman yang begitu cepat, dengan begitu akan stabil jika diikuti juga dengan perkembangan ekonomi yang maju sesuai dengan perkembangannya teknologi. Salah satu bentuk perkembangan ekonomi di Indonesia adalah dengan banyaknya lembaga keuangan yang berdiri di Indonesia dengan peningkatan perkembangannya yang semakin kuat. Ditandai dengan disetujuinya UU No 10 tahun 1998 perubahan dari UU No. 7 tahun 1992 tentang eksistensi perbankan. Dalam UU ini banyak perubahan yang memberikan peluang paling besar bagi pengembangan Bank Syariah. Secara legal, bank syariah telah di akui secara nasional, sehingga memicu tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Lahirnya sebuah undang-undang tentang perbankan membuka kesempatan untuk bank-bank konvensional untuk mengkonfeksikan dirinya untuk membuka cabang bank umum syariah. Sehingga banyaknya bank-bank yang tersebar luas baik bank konvensional maupun Bank syariah karena kegiatan yang sama-sama menghimpun dana masyarakat dan kembali menyalurkannya kemasyarakat lagi, sehingga mempunyai fungsi yang sama yaitu Bank merupakan intermediary servis, tentu saja masyarakat mempunyai banyak pilihan tempat untuk menyimpan uang mereka sesuai karakter masyarakatnya sendiri. Bank konvensional

dan bank syariah memiliki kesamaan dalam mekanisme transfer, penerimaan uang, syarat-syarat umum yang di gunakan untuk mengajukan pembiayaan bahkan teknologi yang digunakan. Namun dari kesamaan itu jelas ada perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Perbedaannya dalam hal akad dan aspek legalitas, struktur organisasi, lembaga penyelesaian sengketa, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja serta *corporate culture*/budayanya. Namun ada perbedaan yang mencolok yaitu bank konvensional dengan sistem bunganya, seperti kita ketahui bahwa bunga hukumnya haram bagi umat muslim. Karena bunga bertujuan hanya untuk pemenuhan kepentingan pribadi sehingga tidak mempertimbangkan dampak sosial yang di timbulkannya. Berbeda dengan bank konvensional, seperti yang diketahui bahwa perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam aktivitas perbankannya. Bunga dianggap bagian dari riba dan haram dalam agama Islam. Sebagai gantinya, perbankan syariah ini menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah yang menurut Islam sah untuk dilakukan, dimana jika terjadi kerugian bukan kesalahan pelaku usaha namun melainkan faktor alam dan sebagainya.

Perkembangan syariah di Indonesia di pengaruhi dari perkembangan bank-bank di negara islam tujuan utamanya dari keberhasilan eksistensi ekonomi syariah ini adalah upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As sunnah. Dengan perkembangan lembaga keuangan yang terus tumbuh Di tandai dengan dikenalnya bank syariah secara nasional maupun dari kinerja bank syariah yang selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dilihat ketika terjadi krisis keuangan pada tahun 1998. Fakta memperlihatkan, di saat banyaknya bank konvensional yang kolaps ketika menghadapi krisis, bank syariah justru meneguk laba, hanya bank muamalat yang bertahan pada saat krisis terjadi yang membuat belasan bank konvensional lain tersungkur tak berdaya. Bank Syari'ah ternyata lebih tahan krisis dan tidak menyulitkan negara, sementara bank konvensional menjadi parasit bagi perekonomian Negara. Menurut Damayanti (2012) hal tersebut sudah di ketahui sejak tidak segera terselesainya sampai sekarang dalam persoalan suntikan dana likuiditas bank indonesia (BLBI), Obligasi Rekap dan Program Penyehatan Perbankan, dan akhirnya jelas akan merugikan rakyat dan Negara. Fakta dari suntikan dana ini adalah terbukti temuan badan pemeriksaan keuangan (BPK) lebih dari 650 triliun dan diterima dua konglomerat jahat yang menerima bantuan likuiditas bank indonesia, dari nilai yang fantastis tersebut jelas sangat merugikan rakyat karena rakyat memberikan subsidi tersebut kepada konglomerat jahat melalui bunga obligasi rekap lebih dari Rp. 60 triliun setiap tahunnya, ini terjadi sampai 2030. Kuatnya daya tahan perbankan syari'ah dalam menghadapi guncangan krisis setidaknya memberi pelajaran berharga untuk dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju ekonomi yang lebih berkeadilan.

Perkembangan bank syariah terus meningkat dan berkembang karena berkat kerja keras MUI yang mendirikan PT. Bank Muamalat Indonesia, yang mengeluarkan fatwa pada tanggal 16 Desember 2003 bahwa bunga hukumnya haram sehingga

tidak ragu lagi dengan jawaban hukum bunga (Sari, 2016). Perkembangan ini dilihat dari kinerja keuangan jaringan kantor yang terus bertambah sehingga dari perkembangan kantor cabang syariah ini merupakan indikasi bahwa perbankan syariah terus meningkat mengingat respon dari permintaan pasar. Dibawah ini perkembangan kantor perbankan syariah :

Tabel 1.1
Perkembangan Kantor Perbankan Syariah Di Yogyakarta

Indicator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank umum syariah					
- Jumlah bank	11	11	11	12	12
- Jumlah kantor	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
Unit usaha syariah					
- Jumlah bank umum konvensional yang memiliki UUS	24	24	23	22	22
- Jumlah kantor	336	517	590	320	327
Bank pembiayaan rakyat syariah					
- Jumlah bank	364	401	402	439	433
- Jumlah kantor					
Total kantor	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881

Sumber : statistic perbankan syariah (www.ojk.go.id)

Dari tabel 2.1 tersebut kita lihat bahwa pertumbuhan kantor perbankan syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terus meningkat. Dilihat dari jumlah kantor bank umum syariah tahun 2011 dengan jumlah 1.401 di tahun 2015 meningkat dengan jumlah 2.121. Untuk unit usaha syariah (UUS) pada tahun 2011 dengan jumlah 336 meningkat sampai 2013, namun di tahun 2015 cenderung menurun dengan jumlah

327. Namun dari bank pembiayaan rakyat syariah di tahun 2011 dengan jumlah 364 di tahun 2015 meningkat menjadi 433. Dengan begitu pertumbuhan industri perbankan syariah di Yogyakarta cukup baik.

Dilihat dari tabel di atas perkembangan perbankan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sudah sangat menggembirakan karena tumbuh dengan signifikan. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) per akhir 2015 mencapai Rp. 4,8 pada posisi asset yang dimiliki. Adapun jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2015 mencapai 3,9 triliun sedangkan penyaluran pembiayaan mencapai 3,1 triliun. Menurut Fikri Ausyiah pertumbuhan akan naik 10% di tahun 2016 dengan optimisme tersebut di dorong karena persepsi masyarakat Yogyakarta sudah mulai menguat dan meningkat tentang Bank Syariah.

Berdasarkan sejarah dan seluk beluk perkembangan perbankan syariah, saat ini dapat diakui sudah sangat berkembang, karena dengan persaingan di lembaga keuangan yang begitu ketat sehingga perbankan syariah memang harus bisa mengetahui bagaimana strategi dalam menghadapi persaingan tersebut. Karena itu salah satu menghadapi persaingan di lembaga keuangan, perbankan syariah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka sangat ketat ketika menyeleksi sumber daya manusia dan mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan bagi para stafnya, dengan begitu perbankan syariah dapat berjalan dengan sangat baik dan berdampak positif bagi perkembangan bank syariah. Dengan adanya kerjasama dengan masyarakat sehingga Bank Syariah tidak cukup hanya sumber daya

manusia yang dimiliki dan juga berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan saja, tetapi juga memperhatikan kinerja operasionalnya yang berorientasi kepada pasar atau masyarakat secara menyeluruh sebagai pengguna jasa lembaga keuangan. Dengan demikian bank syariah harus melihat pola perilaku nasabahnya dalam melakukan pembelian jasa dan memilih produk yang ditawarkan bank syariah itu sendiri baik dalam berinvestasi, menabung maupun meminjam (Maski dalam Dianto, 2016) Karena dewasa ini kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung semakin meningkat.

Dengan kesadaran masyarakat yang meningkat seharusnya Perbankan syariah dalam mencari sumber dana untuk DPK Tidak hanya masyarakat umum, pengusaha, dan perusahaan-perusahaan besar namun Mahasiswa juga sebagai salah satu komponen masyarakat yang layak jadi pertimbangan Bank untuk menambah jumlah nasabahnya. Karena mahasiswa mempunyai keputusan untuk menghimpun dananya dengan adanya pengetahuan yang lebih luas. Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang layak dan berpotensi untuk dijadikan pangsa pasar oleh perbankan untuk mempertimbangkan jumlah nasabah bagi pihak perbankan. Misalnya mahasiswa menggunakan perbankan untuk menerima kiriman uang dari orangtuannya setiap bulannya bahkan sehari-hari mahasiswa menggunakan jasa perbankan untuk bertransaksi misalnya mengambil atau menabung ke Bank. Khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki sekitar 22701 mahasiswa pada ajaran akademik 2016/2017.

Hal ini merupakan besarnya mahasiswa sangat patut untuk dijadikan pertimbangan oleh perbankan sebagai penghimpun dana masyarakat. Sehingga bank harus melihat karakter dan perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan menabung di perbankan, dari sini benar-benar dapat dimanfaatkan oleh perbankan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang keputusan nasabah dalam memilih perbankan syariah, seperti yang sudah dilakukan oleh Istiqomah (2015) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa perbankan syariah STAIN Salatiga untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Hasilnya menyimpulkan nilai syariah, pelayanan, produk, dan promosi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa STAIN salatiga untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik menulis penelitian lebih lanjut namun berbeda objeknya dan waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruhnya dalam keputusan mahasiswa UMY dalam menggunakan perbankan syariah. Peneliti mengambil responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (studi kasus) karena mahasiswa UMY mempunyai pengetahuan yang kompeten tentang perbankan syariah dan juga terkenal dengan karakter religiusitasnya yang kental, selain itu mahasiswa UMY juga memiliki pengetahuan agama yang cukup luas sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah sehingga dapat dihindari bahkan dihilangkan.

Di latar belakang inilah penulis mengangkat judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MENGGUNAKAN PERBANKAN SYARIAH**”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka penulis memberikan batasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan bank syariah adapun pembatasan tersebut di antaranya adalah

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Perbankan Syariah.
2. Bagaimana Pengaruh Persepsi Riba, Fasilitas Pelayanan, Produk, dan Pengetahuan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan Perbankan Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Persepsi Riba berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.
2. Apakah Fasilitas Pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.

3. Apakah Produk Perbankan Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.
4. Apakah Pengetahuan tentang perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menggunakan Bank Syariah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Persepsi Riba terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Fasilitas Pelayanan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Produk Perbankan Syariah terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pengetahuan perbankan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan Bank Syariah.
2. Menjadi masukan bagi industry perbankan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan perbankan syariah.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai aplikasi Ilmu Ekonomi yang telah didapatkan.